

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis Studi Kasus**

Penelitian yang digunakan merupakan desain studi kasus yang komprehensif dan bersifat deskriptif. Fokus yang diteliti adalah suatu kasus dengan satu variable, yaitu seorang responden yang mempunyai ciri khas secara objektif, dimulai dengan menguraikan dengan transparan, mengkaji, dan menganalisa secara mendalam hasil implementasi dan menganalisis secara naratif serta menjelaskan proses dengan mendetail.

Penelitian deskriptif dengan desain studi kasus ini bertujuan untuk menjelaskan kejadian penting yang terjadi saat ini serta dilakukan pemecahan dan menjawab permasalahan dengan objektif ketika berada pada situasi tertentu terutama di masa mendatang yang meliputi studi kasus dengan meneliti, mendeskripsikan, mengobservasi, dan melakukan asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian keperawatan, perumusan diagnosis, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan menggunakan teori deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian secara terperinci.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Studi kasus ini menggunakan subjek yaitu satu orang responden bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien anak dan keluarga yang bersedia bekerja sama dan mau dijadikan responden studi kasus.
- b. Pasien anak yang didiagnosa medis bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dengan kriteria usia 2-5 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien dengan penyakit infeksi lainnya
- b. Pasien anak yang didiagnosa medis bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dengan usia kurang dari 2 tahun.

**C. Fokus Studi Kasus**

Fokus pada studi kasus ini yaitu implementasi pemberian terapi inhalasi uap dengan *Eucalyptus Oil* sebagai intervensi keperawatan kepada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II.

**D. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan kumpulan panduan terperinci untuk menentukan apa yang diukur serta bagaimana cara mengukur suatu variable. Definisi operasional variable penelitian memuat uraian mengenai sebuah tema dengan cara menekankan pada tahap-tahap pengujian yang harus dikerjakan atau dengan menggunakan metode pengukuran, serta memperlihatkan hasil yang dapat ditinjau (Abdullah, 2015).

Tabel 2  
 Definisi Operasional Implementasi Terapi Inhalasi Uap Dengan *Eucalyptus Oil*  
 Pada Pasien Bronkopneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif  
 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II  
 Tahun 2024

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Sumber Data
Terapi inhalasi uap dengan <i>Eucalyptus Oil</i> pada bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak	Merupakan terapi menggunakan uap air panas dan <i>Eucalyptus Oil</i> untuk membantu mengencerkan secret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan kepatenan jalan napas pada anak	Format asuhan keperawatan (Pengkajian, Diagnosis, Intervensi, Implementasi, Evaluasi) Lembar observasi	Primer dan Sekunder

**E. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen yang diperlukan selama proses kegiatan studi kasus ini adalah formulir asuhan keperawatan, lembar observasi, mangkuk atau waskom berisikan air panas dengan tetesan *Eucalyptus Oil* (kandungan cineol 50-65%), dan handuk.

**F. Metode Pengumpulan Data**

Penggunaan metode yang diterapkan dalam pengumpulan data pada studi kasus ini adalah melalui tanya jawab dan observasi kepada subyek atau

keluarga subyek untuk mengidentifikasi keberhasilan terapi inhalasi uap dengan *Eucalyptus Oil* pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

## **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Adapun Langkah-langkah yang perlu dilalui untuk memulai studi kasus ini, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mencari surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar pada bidang penelitian.
- c. Peneliti mendapat balasan surat izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung kemudian menyerahkan surat ke Kepala UPTD Puskesmas Banjarangkan II.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Berdiskusi dengan Kepala UPTD Puskesmas Banjarangkan II untuk memilih warga yang akan dijadikan subjek studi kasus.
- b. Peneliti mencetak *informed consent* yang akan diberikan kepada subjek studi kasus untuk diisi mengenai maksud dan tujuan peneliti.
- c. Peneliti mempersiapkan lembar persetujuan untuk diisi mengenai persetujuan dalam menjadi subjek studi kasus.

- d. Memberikan uraian tentang tujuan dan proses penelitian kepada subjek studi kasus.
- e. Lembar persetujuan diserahkan kepada subjek yang berkenan dalam mengikuti proses penelitian setelah diberikan penjelasan (*informed consent*).
- f. Tahap berikutnya dapat dilakukan apabila subjek menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam proses penelitian.
- g. Data serta informasi subjek terhadap masalah kesehatan yang dialami didapatkan saat melaksanakan proses pengkajian sehingga masalah keperawatan yang dirasakan subjek dapat dipastikan oleh peneliti.
- h. Menegakkan diagnosis keperawatan yang didasari dari hasil pengkajian terhadap subjek studi kasus.
- i. Intervensi keperawatan disusun yang akan dilaksanakan dimulai dari kontrak waktu sampai implementasi diterima oleh subjek.
- j. Pelaksanaan implementasi yang akan diberikan kepada subjek oleh peneliti yaitu implementasi pemberian terapi inhalasi uap dengan *Eucalyptus Oil* selama 3 hari sebanyak 2 kali pemberian dalam sehari dengan menyiapkan air panas yang berada dalam wadah mangkuk atau waskom yang lebih dahulu diukur suhunya yaitu 42-44 derajat celsius dan diteteskan *Eucalyptus Oil* sebanyak 3-5 tetes dengan kandungan cineol 50-65% pada air tersebut. Kemudian anak duduk dengan posisi nyaman lalu tangan anak dipegang dan kepala anak didekatkan ke wadah mangkuk atau waskom yang berisi air dan anak diminta untuk menghirup uap dan dilakukan selama 10-15 menit.

- k. Melaksanakan evaluasi keperawatan kepada subjek, evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan melakukan observasi terhadap bersihan jalan napas pada anak yang mengalami bronkopneumonia.

### **3. Tahap Akhir**

- a. Hasil tanya jawab, observasi dan pengukuran yang telah terhimpun lalu didokumentasikan menjadi catatan lapangan, kemudian disalin menjadi satu dalam bentuk transkrip serta dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, setelahnya dilakukan analisis pada hasil observasi untuk merumuskan dan menyinkronkan dengan teori yang ada.
- b. Kumpulan data yang telah dirangkum akan diolah dan diteliti lebih mendalam.

## **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

### **1. Lokasi studi kasus**

Studi kasus ini akan dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II.

### **2. Waktu studi kasus**

Rangkaian kegiatan studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2024, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun rincian jadwal studi kasus terlampir.

## **I. Analisis dan Penyajian Data**

### **1. Analisa data**

Analisa data yang dipergunakan dalam studi kasus ini adalah analisis deskriptif naratif. Urutan dalam analisis data yaitu:

a. Pengumpulan data

Data didapatkan dari hasil tanya jawab, observasi, dan pengukuran secara cermat dan mendetail, kemudian hasil catatan lapangan tersebut tersebut ditulis kembali menjadi transkrip.

b. Mereduksi data

Hasil tanya jawab, observasi, dan pengukuran yang sudah terhimpun didokumentasikan menjadi catatan lapangan, kemudian dijadikan satu dalam bentuk transkrip lalu diklasifikasikan kedalam data subjektif dan data objektif, ditelaah menurut hasil observasi untuk diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada.

c. Penyajian data

Penyajian data diselaraskan dengan penyajian data studi kasus deskriptif. Penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk narasi, diikuti data tambahan seperti kutipan berupa ungkapan lisan, juga dapat disajikan dalam bentuk gambar.

d. Penarikan kesimpulan

Data yang telah ditampilkan, diulas dan dikomparasikan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu serta gagasan ataupun teori yang ada. Triangulasi sumber data merupakan metode penarikan kesimpulan yang dipergunakan pada studi kasus ini.

## **2. Penyajian data**

Penyajian data adalah tahapan modifikasi data yang telah terangkum menjadi eksplanasi yang dibutuhkan. Adapun proses yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penyajian data adalah sebagai berikut:

### **a. Editing**

Editing dilakukan dengan cara memvalidasi ulang data yang diakumulasikan dari hasil wawancara mendalam, ataupun melalui observasi secara cermat dan mendetail untuk mencegah adanya kesalahan pemasukan data.

### **b. Interpretasi data**

Interpretasi data adalah menarik kesimpulan dari suatu data yang telah diperoleh. Interpretasi berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

## **J. Etik Studi Kasus**

### **1. *Informed consent***

*Informed consent* merupakan formulir persetujuan yang ditujukan kepada subjek untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Tujuan dari pemberian lembar persetujuan ini yaitu untuk memastikan bahwa subjek paham mengenai maksud dan tujuan penelitian serta efek yang terjadi dari penelitian. Apabila subjek bersedia untuk berpartisipasi, responden perlu menandatangani lembar persetujuan, namun jika subjek menolak, peneliti harus menghargai pilihan tersebut.

## 2. Etika penelitian

### a. *Anonymity* (Tanpa nama)

Dalam memastikan identitas subjek tetap aman kerahasiaannya, peneliti tidak mencatat nama responden dengan jelas dan hanya menyertakan inisial responden dan pada lembar pengumpulan data atau kuesioner, peneliti dapat memberikan kode.

### b. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi yang dibagikan oleh subjek, hanya beberapa kumpulan data yang dapat ditampilkan atau dilaporkan untuk menjaga kerahasiaan informasi responden.

### c. *Beneficence* dan *non-maleficence*

Manfaat atau keuntungan dapat dirasakan oleh responden dari penelitian ini, selain itu responden paham dan mengerti mengenai pemberian terapi yang diberikan.